

Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Pemuda Karang Taruna Dukuh Jetak Desa Sindangwangi Brebes Melalui *Audio, Music, dan Visual Media*

**Dede Nurdiawati¹, Deni Permadi² Padillah Indah Lestari³,
Liza Qaolan Syadida⁴**

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Peradaban
e-mail: ¹dedenurdiawati7@gmail.com, ⁴deni.permadi18@gmail.com,
³padillahindah66@gmail.com, ⁴lliza9896@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dan memahami pembelajaran Bahasa Inggris melalui *Audio, Music, Visual Media*. Selain mereka mendapatkan pengetahuan, harapan kami mereka lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan paham makna pentingnya pendidikan di era digital. Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah kurangnya motivasi mitra dalam mempelajari bahasa Inggris dasar. Terlebih adanya kesenjangan antara masyarakat (anak-anak di kota dengan desa) terhadap fasilitas yang dimiliki di kota dan desa. Pembelajaran bahasa Inggris bisa dilakukan dimana saja, hal ini bisa menjadi motivasi bahwa pembelajar bisa berlatih kemampuan berbahasanya dimana saja dan menggunakan media apa saja. Solusi yang ditawarkan dari tim pelaksana PkM Universitas Peradaban adalah pelatihan dasar bahasa Inggris dengan kemasan pembelajaran *listening* dengan menggunakan *Audio Music* dan *Visual media* yang lebih menarik untuk pembelajar pertama dalam mempelajari bahasa Inggris. Adapun mitra kegiatan adalah Karang Taruna Surya Kusuma di Desa Sindangwangi Bantarkawung Kabupaten Brebes. Jumlah 20 peserta pelatihan dari kegiatan PkM yang terdiri dari anggota karangtaruna, beberapa pelajar, dan Ibu Rumah Tangga. Dan dapat disimpulkan bahwa hasil PkM yang dilakukan terdapat rata-rata 47% peningkatan pengetahuan peserta (Mitra Pengabdian) dalam pelatihan dasar berbahasa Inggris.

Kata kunci— Bahasa Inggris, *Listening, Audio Music, and Visual Media*

1. PENDAHULUAN

Mujiati, dkk (2019) menyebutkan bahwa rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia mendorong timbulnya berbagai permasalahan yang sangat meresahkan bangsa Indonesia. Salah satu faktor yang dapat menjadi tolak ukur rendahnya tingkat pendidikan di Indonesia adalah tingginya angka putus sekolah usia produktif (usia sekolah). Banyak faktor yang menjadi penyebab anak putus sekolah seperti faktor internal dari siswa sendiri dan eksternal dari keluarga dan pengaruh lingkungan, (Lestari, dkk. 2020). Adapun upaya telah dilakukan diberbagai wilayah di Indonesia termasuk salah satunya di kabupaten/kota di Jawa Tengah. Senyampang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2014), bahwa penyebab anak sekolah adalah karena anak dari keluarga miskin terpaksa bekerja membantu orangtua, dan yang telah dilakukan adalah melalui revitalisasi dan memfasilitasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), SATAP untuk SMP khususnya daerah terpencil, dan pemberian PKBM bagi anak putus sekolah dan putus sekolah sangat membantu bagi mereka yang tidak mampu waktu dan kemauannya.

Mitra pengabdian adalah Karang Taruna Surya Kusuma yang terletak di desa Sindangwangi Bantarkawung Brebes bagian selatan. Karang Taruna Surya Kusuma ini didirikan pada tanggal 21 September 2019 yang diinisiasi oleh para pemuda di sekitar desa tersebut untuk

mengembangkan diri, tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran serta tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk generasi muda, yang berorientasi pada tercapainya kesejahteraan sosial bagi masyarakat setempat. Adapun struktur organisasi Karang Taruna Surya Kusuma ini diketuai oleh Bayu Pradana Kusuma dengan wakil ketua (Eko Noveri), sekretaris (Sumiarsih), bendahara (Deni Asih). Terdiri dari 3 (tiga) bidang yaitu Pendidikan (Wahyu dan Ihwan F), Ekonomi Wisata (Solihin), dan Kaderisasi (Warso). Alamat anggota tersebar di beberapa dukuh desa Sindangwangi, yaitu: Jetak, Sindangwangi, Cipancur, Babakan, Marenggeng, Ciheuleut.

Desa Sindangwangi adalah desa yang berada di kecamatan Bantarkawung, kabupaten Brebes, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Sindangwangi berada disebelah selatan kabupaten Brebes yang secara administratif, desa ini terdiri dari 6 dusun yaitu Jetak, Sindangwangi anyar dan Sindangwangi lawas, Cipancur, Babakan, Marenggeng dan Ciheuleut. Jumlah penduduk desa Sindangwangi sebanyak 9.094 jiwa, terdiri dari 4.651 laki-laki dan 4.443 perempuan. Rata-rata anak yang tidak sekolah berdasarkan pendataannya, paling banyak karena faktor malas dengan jumlah 237 anak, kedua faktor ekonomi atau tidak mempunyai biaya dengan jumlah 228 anak, kemudian karena ingin bekerja sebanyak 175 anak, alasan menikah 23 orang, dan selebihnya karena faktor lain. Bantarkawung sebagai salah satu wilayah dengan angka putus sekolah yang tinggi tentu juga disebabkan karna faktor-faktor diatas, salah satu desa dengan angka putus sekolah yang cukup tinggi ada di desa Sindangwangi kecamatan Bantarkawung. Penyebab yang cukup signifikan yaitu dikarenakan faktor ekonomi dan minimnya fasilitas belajar mengajar dibeberapa dusun di desa Sindangwangi.

Wilayah desa ini merupakan daerah perbukitan dan hamparan sawah menjadi sebagian besarnya dan penghasil beras yang cukup terkenal yaitu beras Jetak. Di desa tersebut terdapat Bendungan Petahunan yang berperan untuk mengairi sawah yang ada didaerah Sindangwangi, Jipang, dan Pengarasan. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat adalah Bahasa Sunda. Sementara Fasilitas pendidikan yang terdapat di desa tersebut hanya ada Sekolah Dasar dan Madrasah Diniyah, dan TK masih berada di rumah warga setempat. Belum terdapat sekolah tingkat SMP, MTS/Sederajat dan juga SMA, SMK/Sederajat. Sehingga segelintir masyarakat yang masih memiliki motivasi belajar tinggi melanjutkan ke jenjang sekolah yang ada di desa lain. Akan tetapi, sebagian besar pendidikan masyarakat desa tersebut hanyalah lulusan SR (Sekolah Rakyat), dan paling tinggi hanya mengenyam pendidikan sampai SMA itupun hanya beberapa orang (Wawancara dengan Ketua Karangtaruna Desa Sindangwangi, 22 Februari 2023).

Kondisi masyarakat dukuh Jetak Desa Sindangwangi yang masih memiliki banyak permasalahan prioritas dibidang pendidikan, diantaranya: mitra pengabdian (Karang Taruna Surya Kusuma) masih memiliki pengetahuan bahasa Inggris yang masih rendah; pengetahuan teknologi informasi rendah; pengetahuan tentang informasi sosial media dalam pembelajaran bahasa Inggris masih rendah; masyarakat masih belum mengenal pembelajaran bahasa Inggris dengan baik; belum adanya kelompok belajar bahasa Inggris; dan minat dan motivasi untuk mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional sangat rendah.

Untuk membantu upaya masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat digagaslah pelatihan pembelajaran bahasa Inggris dasar di desa sehingga mereka dapat termotivasi maksimal kedepannya mengingat pentingnya masyarakat umum terhadap pelatihan bahasa Inggris dasar. Terlebih adanya kesenjangan antara masyarakat (anak-anak di kota dengan desa) terhadap fasilitas yang dimiliki di kota dan desa. Solusi yang ditawarkan oleh tim adalah melakukan kegiatan pelatihan dengan harapan besar kami pelatihan ini mampu menjembatani dan memfasilitasi peningkatan pengetahuan akan pentingnya pembelajaran bahasa sehingga ketertarikan mereka untuk mengenyam pendidikan akan semakin tinggi dan pengetahuan mengenai pembelajaran bahasa Inggris melalui media *audio*, *music* dan *visual* ini bisa lebih meningkat. Dengan langkah awal yang kami mulai di karang taruna ini, kedepannya bisa menjadi solusi dalam meningkatkan motivasi karang taruna dalam meningkatkan kemampuan mereka tidak hanya bidang bahasa Inggris akan tetapi bidang lainnya juga.

Pembelajaran bahasa Inggris dasar bisa dimulai dengan mendengarkan/*listening*. Semakin pembelajar banyak mendengarkan semakin bisa untuk meniru beberapa kata atau kalimat yang didengarkan. Kegiatan mendengarkan di luar kelas dimungkinkan karena setiap siswa memiliki *smartphone* untuk berlatih mendengarkan kapan saja dan di mana saja mereka merasa nyaman. Shafeeq dan Ferreira dalam Agustinus (2019) menemukan bahwa penggunaan CALL dan gadget

lebih dapat diterapkan pada siswa. Oleh karena itu, perlu untuk mempromosikan siswa untuk menjadi pembelajar mandiri melalui mendengarkan. Untuk alasan tersebut, apakah siswa mendengarkan di luar kelas, bagaimana mereka melakukannya, dan gagasan mereka tentang bagaimana mempromosikan mendengarkan sebagai pembelajaran mandiri. Tujuan diantaranya adalah memberikan pengetahuan tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris dan memahami pembelajaran Bahasa Inggris melalui *Audio, Music, Visual Media*. Selain mereka mendapatkan pengetahuan, harapan kami mereka lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan paham makna pentingnya pendidikan.

2. METODE

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas adalah melakukan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar bagi Pemuda Karang Taruna Duku Jetak Desa Sindangwangi Brebes Melalui *Audio, Music, dan Visual Media*. Keunggulan metode pelatihan yang kami berikan adalah

Kegiatan Pengabdian ini memiliki 4 tahapan yaitu: Tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, dan keberlanjutan. **Tahap Persiapan**, tim Pengabdian akan *menetapkan daerah* mitra yang akan menjadi sasaran kegiatan Tim. Dalam hal ini, tim menetapkan Duku Jetak Desa Sindangwangi sebagai daerah yang akan dijadikan mitra. Kemudian tim melakukan *observasi lapangan* di Duku tersebut yang akan dijadikan tempat untuk menjalankan kegiatan pengabdian. Di lanjutkan dengan persiapan untuk *analisis kebutuhan* dan penataan ruang yang akan digunakan sebagai tempat kegiatan sosialisasi Program kegiatan kami. Kemudian mempersiapkan kebutuhan dan bahan yang akan digunakan selama Pelatihan Bahasa Inggris Dasar ini dilakukan. Selanjutnya melakukan *penentuan solusi* yang akan diberikan kepada masyarakat yaitu dengan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar. Adapun *instrument evaluasi* setelah dan sebelum adanya program kami yang digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan kegiatan. Terakhir kami melakukan *penentuan peran* dalam kegiatan sehingga pelaksanaan bisa berjalan baik dan lancar. Adapun sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah masyarakat (anak putus sekolah) dengan harapan akan termotivasi dan senang untuk mempelajari bahasa Inggris.

Tahap Pelaksanaan, tim pengabdian mengajukan *surat permohonan izin* untuk ditujukan kepada ketua karang taruna setempat untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang berkaitan mengenai hal-hal seperti tempat, media dan alat atau yang lainnya, serta perencanaan sosialisasi kegiatan terkait. Tim melakukan *sosialisasi kegiatan* kepada masyarakat setempat (peserta kegiatan) mengenai tujuan dan manfaat dari program pelatihan tersebut serta pengarahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat berlangsungnya program. Kemudian tim mensosialisasikan kepada masyarakat agar dapat bekerja sama dalam menjalankan program pengabdian ini. Setelah tersosialisasikan, tim *melaksanakan Pre-Test* guna mengukur kemampuan awal peserta kegiatan. Setelah *Pre-Test* tim melakukan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar. Setelah program terlaksana dengan baik. Selanjutnya tim melaksanakan *kegiatan post-test* sebagai salah satu instrumen evaluasi program yang telah terlaksana sehingga dapat diketahui peningkatan hasil kegiatan. **Tahap Monitoring dan Evaluasi** dilakukan dalam bentuk memonitor perkembangan kegiatan baik secara *internal* (Pihak Kampus) yang dilaksanakan untuk mengetahui kendala kendala ketika kegiatan sedang berjalan dan proses kegiatan yang dilakukan dapat terserap maksimal oleh masyarakat setempat (peserta kegiatan pengabdian). Selanjutnya membandingkan pengetahuan pendidikan masyarakat sasaran sebelum dengan sesudah diadakannya *evaluasi kegiatan* melalui instrumen evaluasi *Pre-Test dan Post-Test*, dan angket kepuasan pelaksanaan pengabdian. **Tahap Keberlanjutan** dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian, sebagai bentuk pendampingan jika terdapat suatu hal yang akan didiskusikan dan ditindaklanjuti setelah kegiatan berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tim pengabdian mengajukan *surat permohonan izin* untuk ditujukan kepada ketua karang taruna setempat untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang berkaitan mengenai hal-hal seperti tempat, media dan alat atau yang lainnya, serta perencanaan sosialisasi kegiatan terkait. Pihak Karang Taruna Surya Kusuma yang diketuai oleh Bapak Bayu Pradana Kusuma menyambut baik kegiatan tersebut.



Gambar 1 Sosialisasi Program kepada Masyarakat Desa Sindangwangi

Ketua dan para anggota serta tim PkM melakukan *sosialisasi kegiatan* kepada masyarakat setempat (peserta kegiatan) mengenai tujuan dan manfaat dari program pelatihan tersebut serta pengarahan mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat berlangsungnya program. Kemudian tim mensosialisasikan kepada masyarakat agar dapat bekerja sama dalam menjalankan program pengabdian ini baik secara tatap muka maupun melalui online dalam bentuk flyer untuk diinformasikan kepada masyarakat.



Gambar 2 Pelaksanaan Pre-Test

Setelah program PkM tersosialisasikan, tim melaksanakan *Pre-Test* guna mengukur kemampuan awal peserta PkM. Setelah pre-test tim melakukan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar.



Gambar 3 Kegiatan Pendahuluan, Motivasi dari Dua Pemateri PkM dan Ketua Karang Taruna Surya Kusuma

Kegiatan pelaksanaan pengabdian di dukuh Jetak desa Sindangwangi disambut baik oleh Ketua Karang Taruna Surya Kusuma yaitu, Sebagai realisasi tujuan tersebut karang taruna bekerjasama dengan Universitas Peradaban mengadakan kegiatan pelatihan bahasa. Kegiatan ini melibatkan dua orang dosen yaitu Dede Nurdiawati, M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan bahasa Inggris) dan Deni Permadi, M.Pd (Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia) dan dibantu oleh dua orang mahasiswa Padilah Indah Lestari (Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Inggris), dan Liza Qaolan Syadida (Mahasiswi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia). Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Sindangwangi yang dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari anggota karangtaruna, beberapa pelajar, dan Ibu Rumah Tangga. Dalam sambutan yang disampaikan oleh Bapak Bayu sangat menyambut baik kegiatan PkM ini dan diharapkan kegiatan pelatihan atas kerjasama perguruan tinggi disekitar daerah Desa Sindangwangi Bantarkawung Brebes ini sering dilakukan, karena akan memotivasi para generasi muda dan masyarakat desa Sindangwangi pada umumnya, sehingga keinginan untuk memajukan desa bisa terwujud bersama.



Gambar 4 Ibu Dede Nurdiawati, M.Pd dan Bapak Deni Permadi, M.Pd memberikan Paparan Materi mengenai Pembelajaran Dasar Bahasa Inggris dan *Public Speaking*

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi yang diberikan oleh Ibu Dede Nurdiawati, M.Pd selaku pemateri pertama dengan memberikan materi dasar Bahasa Inggris dengan mengenalkan pemahaman berbahasa melalui *English listening* dengan *short dialogue*, *monologue* dan *movies*. Materi yang diberikan oleh Bapak Deni Permadi, M.Pd selaku pemateri kedua dengan memberikan materi penguasaan *Public Speaking*.



Gambar 5 Pelaksanaan *Post-Test*

Selanjutnya tim melaksanakan *kegiatan post-test* sebagai salah satu instrumen evaluasi program yang telah terlaksana sehingga dapat diketahui peningkatan hasil kegiatan. Setelah pembahasan materi selesai, kegiatan dilanjutkan dengan praktek mendengarkan *audio*, *music* dan *visual*. Praktek *public speaking* (menjadi MC). Memang tidak mudah bagi pembelajar pertama mempelajari bahasa Inggris, akan tetapi terlihat antusias peserta dalam berpartisipasi aktif mengikuti tahapan disetiap kegiatan.



Gambar 6 Pelaksanaan Evaluasi Hasil PkM

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim PkM melakukan evaluasi kegiatan dengan ketua Karang Taruna dan beberapa anggota dan tokoh masyarakat setempat, dari hasil diskusi ditemukan beberapa kendala para peserta dalam memahami bahasa Inggris dasar dan kurangnya keberanian dalam berbicara didepan publik. Ketua karang taruna berharap ada kegiatan lanjutan untuk memberikan motivasi lebih besar lagi kepada para anggota karang taruna dan masyarakat sekitar sehingga masyarakat bisa lebih semangat dan percaya diri untuk memajukan Desa Sindangwangi.

Tabel 1 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta PkM

No.	Aspek penilaian	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Peningkatan (%)
1.	<i>We ... in Dukuh Jetak Sindangwangi Bantarkawung Brebes.</i>	6 (30%)	14 (70%)	40%
2.	<i>Yayat ... Badminton Yesterday.</i>	7 (35%)	14 (70%)	35%
3.	<i>I ... a student.</i>	10 (50%)	17 (85%)	35%
4.	<i>Liza is eating meatball.</i> <i>Tenses apakah kalimat diatas?</i>	2 (10%)	12 (60%)	50%
5.	<i>We ... study English tomorrow.</i>	7 (35%)	14 (70%)	35%
6.	<i>They ... farmers.</i>	5 (25%)	15 (75%)	50%
7.	<i>Kang Bayu calls me.</i> <i>Tenses apakah kalimat diatas?</i>	1 (5%)	12 (60%)	55%
8.	<i>Does she bring me a new bag? ...</i>	4 (20%)	16 (80%)	60%
9.	<i>Will Kang Bayu and Indah go to Paris?</i>	5 (25%)	18 (90%)	65%
10.	<i>Bu Dede and Pak Deni does not teach in University?</i> <i>Apakah kalimat diatas benar?</i>	3 (15%)	12 (60%)	45%
Rata-rata				47%

Pelatihan dasar berbahasa Inggris diakhiri dengan pelaksanaan *Post-Test*. Dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* didapat rata-rata peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan PkM sebesar **47%**. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa peserta menyampaikan bahwa pelaksanaan pelatihan sangat menyenangkan walaupun tidak percaya diri dan takut keliru akan tetapi sangat senang dan berharap ada pelatihan-pelatihan serupa diwaktu yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini diantaranya; terdapat Peningkatan pengetahuan mengenai bahasa Inggris sebesar 47% dari pelatihan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Peradaban; terdapat peningkatan pengetahuan mengenai *Public Speaking*; Pelatihan lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat perkembangan keterampilan Berbahasa Inggris peserta PkM dan masyarakat terbiasa dengan kegiatan pendidikan yang dilakukan dan lebih termotivasi untuk mendapatkan dan meningkatkan keilmuan yang lain yang dapat meningkatkan IPM desa Sindangwangi.

5. SARAN

Diharapkan program pelatihan yang telah dilakukan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Sehingga, peserta PkM dapat merasakan manfaat yang lebih besar lagi, khususnya mengenai peningkatan keterampilan berbahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Peradaban yang telah mendanai kegiatan PkM; Ketua dan anggota Karang Taruna Surya Kusuma selaku peserta kegiatan dan masyarakat Desa Sindangwangi yang telah memberikan support yang sangat luar biasa sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan PkM ini dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustinus, T. M., Rini, N., & Clark, M. (2019). Indonesian Students' Listening Attitudes. *EPIGRAM (e-Journal)*, 16(2), 121–130. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i2.1973>.
- [2] Forum Masyarakat Peduli Pendidikan Kabupaten Brebes. (2019). *Ribuan anak di Brebes Alami Putus Sekolah*. Available at: <https://fmppbrebeskab.com/ribuan-anak-di-brebes-alami-putus-sekolah/> (Accessed on 2 December 2022).
- [3] Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes. (2020). *Angka Partisipasi Sekolah (Persen) 2018-2020*. Available at: <https://brebeskab.bps.go.id/indicator/28/104/1/angka-partisipasi-sekolah.html> (Accessed on 2 December 2022).
- [4] Hamid, S.M, A. B. M. Mannong, U. Hambali, Sujariati. (2021). IbM Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris Dasar bagi Pemuda. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*. Vol.4(2).
- [5] Lestari, Ayu Budi, Fariz Kurniawan, Rifal Bayu Ardi. (2020). Penyebab Tingginya Angka Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4(2).
- [6] Mujiati. Nasir. Ayu Ashari. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah. *Didaktis Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. Vol.18(3).
- [7] Zuhri, Mursid. Resti Dwiyanoro. (2014). Penanganan Anak Putus Sekolah di Jawa tengah (Handling Child Drop Out of School in Central Java). *Jurnal Litbang Provinsi Jawa tengah*. Vol.12(2).